ISLAMIKA
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

p-ISSN : 2656-5382
e-ISSN : 2656-0224

Terindeks : SINTA 5, Crossref, Garuda, Moraref, Google Scholar, dan lain-lain.

https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2392

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN BAGI PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 BATANGTORU

Rizky Rhamadan & Al-Ikhlas
Universitas Negeri Padang
Rhamadanrizky026@gmail.com , alikhlas@fis.unp.ac.id

Abstract

This research was conducted to find out how the PAI strategy is to improve students' Al-Quran reading skills, including students' Al-Quran reading skills, teacher strategies, supporting and inhibiting factors for teachers, as well as the results of Al-Quran reading strategies. The method used by researchers in this research is qualitative with a descriptive approach. This research was conducted at SMKN 1 Batangtoru. Data collection techniques used are observation, documentation and interviews. The findings show that students' ability to read the Koran varies for each individual. As for the teacher's strategy, such as getting used to reading the Koran before PAI learning begins, grouping students, and applying reading and listening to the Koran. The methods used, such as the iqro, amma, sas, qiroati, and tahsin methods. While the supporting factors for the teacher's strategy include the role of the principal, the role of parents, the extracurricular recitations, and the high level of motivation of students in participating in learning the Koran and the inhibiting factors for the teacher's strategy include the lack of books on learning the Koran, the lack of time for PAI learning, and lack of learning media facilities. The results obtained by students after receiving Al-Quran learning were gradually increasing.

Keywords: *Strategy, Ability, Reading Al-Qur'an*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa, meliputi keahlian membaca al-Quran siswa, strategi guru, faktor pendukung dan penghambat bagi guru, serta Hasil dari strategi membaca al-Quran. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Batangtoru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil temuan menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Quran siswa berbeda-beda setiap individunya. Adapun Strategi guru, seperti pembiasaan membaca al-Quran sebelum pembelajaran PAI dimulai, mengelompokkan siswa, dan penerapan baca simak al-Quran. Metode yang digunakan, seperti metode iqro, amma, sas, qiroati, dan metode tahsin. Sementara faktor pendukung strategi guru meliputi peran kepala sekolah, peran orang tua, adanya ekstrakulikuler tilawah, dan tingkat motivasi peserta didik yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran al-Quran dan faktor penghambat strategi guru meliputi kurangnya buku pembelajaran al-Quran, minimnya waktu pembelajaran PAI, dan kurangnya fasilitas media pembelajaran. Hasil

Islamika is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

yang didapatkan peserta didik seteleh menerima pembelajaran al-Quran yaitu mengalami peningkatan secara bertahap.

Kata Kunci: Strategi, Kemampuan, Membaca Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Diantara masalah yang dihadapi siswa saat membaca Al Qur'an seperti tidak mengenal huruf hijaiyah, tidak memahami ilmu tajwid, dan kurangnya pelafazan makhrojul huruf. Hal ini disebabkan karena faktor lingkungan yang cukup jauh dari tempat pembelajaran pendidikan Al Quran serta ketidak pedulian peserta didik sejak kecil dalam mempelajari al-Quran mengakibatkan siswa sulit saat membaca Al Quran ketika sudah beranjak dewasa. Al-Quran yaitu kitab terakhir yang dibawa oleh baginda Nabi Muhammad SAW (Quraish Shihab, 2013).

Di SMKN 1 Batangtoru bisa dikatakan jumlah siswanya lumayan banyak. Akan tetapi kemampuan membaca al-Quran peserta didiknya masih tergolong sangat rendah, terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pada sub materinya mengenai ayat-ayat al-Quran. Dari data yang ditemukan peneliti kurang lebih 20 orang jumlah siswa perkelasnya, bisa dikatakan bahwa jumlah siswa bisa ketika membaca al-Quran dengan baik hanya beberapa orang saja.

Pada mata pelajaran PAI ini seharusnya menjadi sebuah program rutin bagi peserta didik tidak fasih ketika membaca al-Quran. Pimpinan sekolah diharapkan bisa berkordinasi dengan Guru bidang studi PAI untuk dapat mengatasi peserta didik yang buta huruf ketika membaca al-Quran. Seorang Guru PAI dituntut agar bisa menguasi metode dan strategi dalam mempelajari cara membaca al-Quran secara benar. Adapun strategi yang dapat diterapkan Guru PAI untuk mengatasi permasalahan ini, seperti menerapkan cara-cara ketika mempelajari al-Qur'an diantaranya adalah cara tahsin, qiroati, ummi, beberapa cara baca al-Qur'an lainnya (Rama joni, 2020).

Keahlian baca al-Qur'an yaitu perihal yang paling utama bagi seseorang yang beragama Islam, maka dari itu diperlukan keseriusan dan jiwa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti dan mempelajari al-Qur'an terkhususnya siswa di SMKN 1 Batangtoru.Sekolah SMKN 1 Batangtoru sendiri terletak diwilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara yang lokasi geografisnya dikelilingi oleh persawahan dan perkebunan masayarakat. Kondisi ini dapat membantu peningkatan kualitas baca al-Qur'an

siswa, sebab lingkungan cukup jauh oleh kebisingan memungkinkan untuk meperlancar proses membaca al-Qur'an yang tujuannya untuk meningkatkan keahlian baca al-Qur'an terkhususnya siswa di SMKN 1 Batangtoru.

Oleh karena itu peneliti mengkhususkan objek observasi terhadap peseta didik dikelas X. Setelah diamati dan diobservasi, siswa yang bisa membaca Al-Quran secara fasih berjumlah 4 orang, yang terbata - bata tanpa mengetahui hukum bacaan dalam membaca al-Quran sekitar 15 orang, dan tidak mengenal sama sekali huruf hijaiyah sekitar 6 orang. Inilah perbandingan keahlian didalam membaca al-Qur'an dari jumlah siswa perkelasnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan suatu gejala atau fenomena secara tepat dan terperinci, tanpa pengukuran (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsiskan suatu gejela atau peristiwa sejara sistematis dan akurat pada daerah tertentu (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan indera penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa (Sari, 2015). Wawancara didefinisikan sebagai pertemuan antara dua orang atau lebih dimana Informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk memberi makna pada isu tertentu (Rachmawati, 2017). Teknik pengumpulan data dokumentasi tidak hanya berbentuk gambar, akan tetapi bisa saja berbentuk Tulisan, ataupun karya-karya monumental (Nilamsari, 2014).

Penelitian ini memiliki informan yang teridiri dari Kepala sekolah, seluruh guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta didik dikelas X. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batangtoru, yang berada di wilayah Jl. Padangsidimpuan Sibolga, Desa Aekngadol City, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber atau data dengan arti peneliti membandingkan dan mengecek kembali

tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh pada waktu dan sumber yang berbeda (Sirajuddin, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kemampuan Membaca Al-Quran.

Sesuai hasil pengujian yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca al-Quran. Berdasarkan hasil tes baca al-Quran dengan standar penilaian ilmu *tajwid* dan *makhorijul* huruf, maka diketahui tingkatan kemampuan membaca al-Quran peserta didik kelas X pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Membaca al-Quran Peserta Didik

No	Kelas	Lancar	Sedang	Tidak Lancar	Jumlah
1	X Aphp	2	10	8	20
2	X Atp	3	11	5	19
3	X Atph	2	9	6	17
4	X Dpib	1	9	4	14
	Jumlah	**8**	**39**	**23**	**70**

Setelah dilaksanakannya tes baca al-Quran pada siswa, maka bisa disimpulkan bahwa, tingkat keahlian membaca al-Quran siswa berdasarkan tabel diatas dengan standar penelian *tajwid* dan *makhorijul* huruf dikategorikan dalam tiga tingkatan yaitu: Kategori lancar adalah siswa yang sudah bisa membaca al-Quran sesuai dengan ilmu *tajwid* dan *makhorijul* huruf yang benar. kategori sedang adalah siswa dengan kemampuan membaca al-Quran belum tau ilmu *tajwid* tapi paham *makhorijul* huruf. kategori tidak bisa sama sekali adalah siswa dengan keahlian membaca al-Quran tidak paham ilmu *tajwid* dan tidak bisa mengenal huruf *hijaiyah* secara benar.

"Masih banyak peserta didik yang belum fasih dalam membaca al-Quran, ada yang belum faham tajwid, ada yang belum faham dalam membaca huruf-hurufnya dan ada yang sudah bisa tapi belum

bagus dalam irama membacanya. Dari jumlah peserta didik perkelasnya lebih banyak yang tidak bisa dari pada yang bisa dalam membaca al-Quran"

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Quran peserta didik di SMKN 1 Batangtoru dapat dikatakan berbeda-beda setiap individunya, sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi peserta didik.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.

a. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran PAI Dimulai

Strategi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa menurut hasil observasi adalah membiasakan membaca Al Quran sebelum memulai pembelajaran PAI.

"*sebelum pembelajaran PAI dimulai, peserta didik terlebih dahulu disuruh membaca al-Quran secara bergantian untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan membaca al-Quran peserta didik."*

Sesuai dengan hasil wawancara diatas Membiasakan membaca al-Quran sesungguhnya merupakan hal yang positif bagi peserta didik sehingga menambah pengetahuan tentang ilmu dalam membaca al-Quran.

b. Mengelompokkan Siswa Sesuai Dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qurannya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya telah didapatkan kemampuan membaca al-Quran peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya dengan tiga kategori yaitu lancar, sedang dan tidak bisa sama sekali.

"Strategi pembelajaran al-Quran yang digunakan adalah secara berkelompok. Dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan membaca al-Qurannya, baik itu kategori lancar, sedang, dan tidak bisa sama sekali, maka akan mempermudah pada proses pembelajaran dan penerapan metode yang digunakan pada setiap kelompoknya."

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, Dengan menerapkan strategi berkelompok kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka akan mempermudah pada proses pembelajaran dan penerapan metode pada setiap peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda.

c. Penerapan Strategi Baca Simak

Penerapan membaca al-Quran dengan cara mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bacaan yang benar merupakan salah satu cara yang tepat dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran peserta didik. Dengan mencontohkan terlebih dahulu bacaan yang benar maka peserta didik akan lebih mudah memahami bagimana bacaan al-Quran yang benar.

"Adapun strategi yang digunakan adalah baca simak, dengan mencontoh bagaiman bacaan yang benar lalu diikuti oleh peserta didik, maka akan memudahkan mereka dalam belajar membaca al-Quran, baik itu tajwid, makhorijul huruf dan irama dalam membaca al-quran seperti irama rost, sika, nahawand, hijaz dan bayati.

Sesuai hasil wawancara, maka dapat disimpulkan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran PAI dimulai, mengelompokan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan membaca al-Qurannya, dan penerapan strategi baca simak ialah cara guru untuk menambah kemampuan membaca Al-Quran siswa.

Metode yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menurut hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode *Iqro*

Untuk yang belum memiliki kemampuan dasar saat membaca al-Quran, saya menggunakan metode Iqro dan metode Amma. Dengan menggunakan metode ini, maka siswa yang belum paham sama sekali membaca al-Quran, akan belajar membaca al-Quran dari tahapan dasar yang diawali dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah

Sesuai dengan hasil wawancara diatas Metode *iqra* adalah sebuah media atau pembelajaran Al-Quran yang dalam prakteknya siswa diajari pengenalan huruf-huruf *hijaiyyah* yang disesuaikan berdasarkan buku 1 sampai 6.

b. Metode *Amma*

Metode *Amma* yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menitik beratkan pada pengajaran praktis mengenal dan memahami huruf hijaiyah dan tanda baca.

c. Metode *Sas*

Metode yang digunakan yaitu metode SAS. Dengan metode ini siswa lebih mudah memahami proses pembelajaran Al-Qur'an karena praktis didukung dengan gambar perantara. Jadi belajar huruf Tajwid dan Makhorijul mudah dipahami."

Sesuai dengan hasil wawancar diatas bahwa, Metode *Sas* merupakan metode pembelajaran Alquran yang secara praktis menggunakan pendekatan naratif bergambar.

d. Metode *Qiroati*

"Metode yang digunakan adalah metode Qiroati dan Tahsin. Dengan metode ini bagi siswa yang kemampuan membaca Al Qurannya sedang, siswa akan belajar untuk meningkatkan bacaan Al Qurannya sesuai dengan pengetahuannya tentang huruf Tajwid dan Makhorijul yang benar."

Sesuai dengan hasil wawancara diatas bahwa, Metode *Qiroati* yaitu cara pembelajaran al-Quran dalam prakteknya Guru hanya menjelaskan pokok dari inti pelajaran serta memberikan contoh dengan bacaan yang benar.

e. Metode *Tahsin*

Metode tahsin yaitu metode dalam pembelajaran al-Quran yang dalam parakteknya menitik beratkan pada pelafazan *makhroj* huruf, sifat huruf dan ilmu *tajwid.*

3. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung

Adapun faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam memaksimalkan keahlian membaca Al-Quran peserta didik diantaranya adalah:

a. Peran Kepala Sekolah

"Peran kepala sekolah adalah membantu guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa seperti: melengkapi fasilitas yang diperlukan, merancang kegiatan keagamaan dan mengikuti lomba seperti MTQ."

Berdasarkan uraian hasil jawaban diatas, bahwa dalam hal ini kepala sekolah mendukung penuh kegiatan pengembangan keterampilan membaca Al-Quran siswa.

b. Dibentuknya Ekstrakulikuler Tilawah (Belajar Membaca al-Quran)

"Dengan membentuk ekstrakulikuler tilawah disekolah yang dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu sebagai salah satu permintaan guru PAI di SMKN 1 Batangtoru kepada bapak kepala sekolah bisa membantu peserta didik dalam memperbaiki bacaan al-Qurannya."

Berdasarkan hasil tanggapan wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan tilawah sangat baik dilaksanakan di sekolah-sekolah, karena program ini dapat membantu para siswa mengembangkan bacaan Al-Qur'an mereka.

c. Peran Dan Perhatian Orang Tua

"Keberhasilan siswa membaca Al-Qur'an tergantung pada dukungan dan perhatian orang tua. Berkat kerja sama orang tua dan guru PAI, siswa lebih mudah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an."

Dari tanggapan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama orang tua dan guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa.

d. Minat dan Motivasi Peserta Didik Untuk Belajar Membaca al-Quran

Minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sangat baik. Para siswa antusias mengikuti pengajian Al-Qur'an yang berlangsung dua kali dalam seminggu, merupakan hal positif yang perlu disempurnakan dan dikembangkan."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, faktor pendukung guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah peran kepala sekolah, peran orang tua, kuatnya minat dan motivasi para siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Faktor Penghambat

a. Kurangnya buku referensi pembelajaran al-Quran

"Buku ajar yang dimiliki siswa hanya satu, yaitu pendidikan agama Islam, yang di dalamnya tidak lengkap tentang tata cara belajar Al-Qur'an atau hukum membaca Al-Qur'an dan masih diperlukan buku-buku referensi untuk belajar membaca Al Qur'an"

Sesuai hasil tanggapan diatas, bahwa kurangnya buku referensi yang dibutuhkan untuk belajar Al-Qur'an menjadi faktor yang menghambat guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

b. Kurangnya waktu pembelajaran PAI

"Dengan singkatnya waktu pembelajaran PAI disekolah umum yang hanya 2 jam dalam seminggu tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tambahan terkhususnya materi pembelajaran al-Quran. Perlu adanya penambahan jam pelajaran khusus untuk belajar membaca al-Quran."

Sesuai dengan hasil wawancara, bahwa kurangnya waktu belajar pendidikan agama Islam menjadi salah satu faktor penghambat guru PAI.

c. Media pembelajaran yang kurang lengkap

"Media pembelajaran proyektor seperti infocus merupakan alat yang sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran al-Quran. Dengan menampilkan materi secara langsung baik lewat gambar ataupun video pembelajaran akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi, akan tetapi di SMKN 1 Batangtoru ini jumlah infocusnya masih minim ataupun kurang."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru untuk meningkatkan bacaan Al-Quran siswa adalah kurangnya buku referensi yang diperlukan untuk mempelajari Al-Quran, kurangnya waktu untuk pembelajaran PAI dan media pembelajaran yang kurang lengkap.

4. Hasil Strategi Membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil penelitian terkait hasil strategi guru dalam penerapan strategi dan metode pada pembelajaran al-Quran yang sudah diterapkan kepada peserta didik di SMKN 1 Batangtoru tentu membuahkan hasil yang cukup baik, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah yang sudah baik, pengucapan *makhorijul* huruf yang sudah benar dan pemahaman ilmu tajwid yang mulai berkembang dalam *pelafazan* pada setiap ayatnya.

"Hasil yang didapatkan peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan penerapan strategi dan metode membaca al-Quran, bisa dikatakan cukup baik seperti peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah sudah mulai hafal pada setiap hurufnya, dan ada sebagaian peserta didik memang yang harus betul-betul dikontrol dalam pembelajaran al-Qurannya."

Sesuai dengan hasil wawancara diatas peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap dan membuahkan hasil yang baik setelah diterapkannya strategi dan metode pembelajaran oleh guru PAI. Penerapan strategi dan metode pembelajaran al-Quran harus lebih ditingkatkan lagi sehingga peserta didik mengalami peningkatan membaca al-Quran secara maksimal.

Pembahasan

1. Kemampuan membaca al-Quran

Di SMKN 1 Batangtoru, berdasarkan hasil dan jawaban wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa dapat disimpulkan bahwa cara membaca al-Quranya dikategori dalam 3 tingkatan yaitu kategori lancar, sedang dan

tidak bisa sama sekali dalam membaca al-Quran. Membaca Alquran adalah membaca firman Allah SWT dan salah satu cara terpenting untuk berinteraksi dengan Allah SWT (Fitriyah & Mahdali, 2020). kesulitan membaca merupakan suatu gejala dimana seseorang atau peserta didik mengalami gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat (Budiani et al., 2018)

2. **Strategi guru Pendidikan Agama Islam**

Guru agama Islam berperan penting dalam pembelajaran membaca Alquran (Siddik, 2015). Belajar Al-Qur'an tidak bisa dipelajari hanya secara terbatas. Pembacaan Al-Qur'an harus dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Adapun strategi dan metode yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran Al Quran ini adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran PAI Dimulai.

Kegiatan membaca al-Quran sebelum pembelajaran PAI dimulai merupakan salah satu strategi guru untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam membaca al-Quran. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa dalam membaca al-Quran sehingga menjadi rutinitas peserta didik setiap harinya membaca al-Quran. Strategi yang diterapkan ini termasuk dalam kategori strategi pembelajaran individual.

Startegi pembelajaran *individual* adalah strategi seorang tenaga pendidik menyusun bahan ajar yang sudah dirancang dan dalam prakteknya peserta didik belajar secara mandiri (Supriyanto, 2019)

b. Mengelompokkan Peserta didik Sesuai Dengan Tingkat Kemampuan Membaca al-Qurannya.

Strategi pembelajaran kelompok adalah pembelajaran yang dimana peserta didiknya dikelompokkan lalu dibimbing langsung oleh seorang tenaga pendidik ataupun seseorang yang ditugaskan (Reta, 2012). Dengan cara membuat kelompok siswa sesuai dengan tingkat bacaan Al-Qur'annya, maka guru PAI lebih mudah menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

c. Penerapan Strategi Baca Simak

Strategi membaca dan menyimak adalah guru terlebih dahulu menjelaskan dan menyajikan topik tingkat rendah, kemudian siswa diujikan pada pelajaran tersebut satu per satu dan semua siswa mendengarkan (Hasbullah et al., 2019). Saat menerapkan strategi membaca, pastikan guru PAI terlebih dahulu menunjukkan cara membaca Al-Qur'an yang benar menurut ilmu tajwid dan makhorijul. huruf yang benar, kemudian barulah peserta didik disuruh membacanya dengan benar sesuai dengan yang sudah dicontohkan terlebih dahulu oleh guru PAI. Adapun metode yang digunakan guru PAI untuk membantu penggunaan strategi pembelajaran Al-Quran yaitu metode *Iqro*, Metode *Amma*, Metode *Sas*, Metode *Qiroati*, dan Metode *Tahsin.*

3. faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor Pendukung

1) Kepedulian Kepala Sekolah

Perhatian seorang kepala sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran PAI, dengan perhatian seorang pengelola semua kegiatan yang direncanakan menjadi lebih baik, khususnya dalam pembelajaran PAI. Seperti, Kegiatan lomba keagamaan, merayakan hari besar islam dan kelengkapan fasilitas yang diperlukan untuk pembelajaran PAI, seperti Kebutuhan fasilitas penunjang pembelajaran Al-Qur'an.

2) Peran Orangtua

Peran Orang tua merupakan faktor utama bagi peserta didik untuk menggapai sesuatu dengan berhasil, termasuk pada pembelajaran al-Quran dengan memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti kegiatan mengaji di sekitar rumah atau membimbing siswa belajar membaca Al Quran secara rutin sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Quran.

3) Dibentuknya Ekstrakulikuler Tilawah

Pembentukan ekstrakurikuler eksplanasi merupakan salah satu program positif yang merupakan wujud komitmen sekolah dalam menangani masyarakat buta aksara dalam membaca Alquran. Kegiatan ini berlangsung tiga kali dalam

seminggu. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran.

4) Tingkat motivasi dan minat peserta didik

Minat dan motivasi siswa yang tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi salah satu faktor pendukung bagi guru PAI untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Jika siswa bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an, maka guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran akan lebih kreatif untuk memilih strategi dan metode pembelajaran al-Quran.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya buku referensi pembelajaran al-Quran.

Kurangnya buku referensi pembelajaran al-Quran di SMKN 1 Batangtoru merupakan salah satu faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, seperti buku *iqro*, al-Quran dan buku *tajwid*.

2) Minimnya waktu dalam pembelajaran PAI

Disekolah umum tentu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat terbatas, karena SMK merupakan sekolah umum bukan sekolah keagamaan. Cepat atau lambatnya suatu tujuan pembelajaran tergantung dengan banyaknya waktu yang diperlukan.

3) Kurangnya fasilitas media pembelajaran

Minimnya media pembelajaran di sekolah menjadi salah satu faktor yang menghambat guru PAI SMKN 1 Batangtoru untuk meningkatkan keterampilan membaca Al Quran siswa. Media pembelajaran merupakan alat penyampaian pesan yang dapat membangkitkan pikiran, perasaan dan perhatian (Arsyad, 2015).

4. Hasil dari strategi membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian setelah penerapan strategi dan metode pembelajaran Al Quran yang diterapkan pada peserta didik oleh guru PAI memberikan hasil yang maksimal. Guru PAI adalah pendidik yang mengemban misi melaksanakan pendidikan agama Islam secara sadar atau terencana agar peserta didik dapat menghayati, memahami, menghayati, meyakini, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam dari

sumber utama Islam. kitab suci al-Quran dan Hadits melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan dan aplikasi praktis (Mansir & Purnomo, 2020).

KESIMPULAN

Keahlian membaca Al Quran siswa di SMKN 1 Batangtoru memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda setiap individunya. Mulai dari peserta didik dengan tingkat kemampuan lancar, sedang, dan tidak bisa sama sekali dalam membaca al-Quran. Adapun strategi guru PAI, seperti menerapkan strategi pembiasaan membaca al-Quran sebelum pembelajaran PAI dimulai, mengelompokkan peserta didik, dan penerapan baca simak al-Quran. Metode digunakan guru PAI seperti metode *iqro*, *amma*, *sas*, *qiroati*, dan metode *tahsin*. Faktor yang mendukung guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran peserta didik di SMKN 1 Batangtoru yaitu meliputi peran kepala sekolah, peran orang tua, adanya ekstrakulikuler tilawah, dan tingkat minat siswa yang tinggi saat pembelajaran al-Quran. Adapun faktot penghambat guru saat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran peserta didik seperti kurangnya buku pembelajaran al-Quran, minimnya waktu pembelajaran PAI, dan kurangnya fasilitas media pembelajaran. Penerapan strategi dan metode pembelajaran al-Quran yang diterapkan guru PAI kepada peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Budiani, L., Marhaeni, A., & Putrayasa, I. B. (2018). Kesulitan Membaca Kata Anak Disleksia Usia 7-12 Tahun Di Sekolah Sdn 1 Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Bali. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *2*(2), 84–89. https://doi.org/10.23887/jpdi.v2i2.2695

Fitriyah, & Mahdali. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif*. 143–168.

Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, *3*(1), 17–24.

Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *5*(2), 97–105. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5692

Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, *13*(2), 177–181.

Quraish Shihab. (2013). Membumikan Alquran. *Bandung : Mizan*, 15.

Rachmawati, I. N. (2017). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *11*(1), 35–40. https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184

Rama joni. (2020). Strategi guru agama desa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran warga desa. *Journal of Education and Instruction*, *03*(01), 1689–1699.

Reta, I. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, *2*(1), 1–17.

Sari, M. (2015). Instrumen Penelitian. *Journal Metode Penelitian*, 59–75.

Siddik. (2015). *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam*. Medan : Larispa.

Sirajuddin, S. (2016). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung : Penerbit Pustaka Ramadhan.

Sugiyono. (2015). *Metode Peneletian Tindakan Komprehensif*. Bandung : CV Alfabeta.

Supriyanto. (2019). *Strategi Dan Pembelajaran Individual*. Bandung : Citra Pustaka.